

Pendampingan Penulisan Karya Tulis PTK Bagi Guru SD Dan SMP Muhammadiyah Sungailiat

Iis Juniati Lathiifah¹, Rajab Vebrian¹, Vika Martahayu^{2*}

¹*Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia*

²*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia*

*Korespondensi: iis.juniatilathiifah@unmuhbabel.ac.id

Abstrak

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 menuntut guru untuk memiliki kompetensi dan profesional. Salah satu bentuk profesional guru adalah melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK). Namun di lapangan, masih sangat banyak guru yang belum paham bagaimana melaksanakan PTK. Hasil observasi di SD Muhammadiyah Sungailiat, didapat bahwa hampir semua guru belum pernah menerima pembelajaran maupun pelatihan penulisan PTK. Sehingga penulis tertarik untuk mengadakan kegiatan penulisan proposal PTK. Subjek pengabdian merupakan guru pada SD dan SMP Muhammadiyah Sungailiat berjumlah dua puluh lima peserta. Metode yang digunakan adalah pelatihan melalui ceramah dan diskusi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan. Pengabdian menghasilkan proposal penelitian PTK yang dibuat oleh peserta serta hasil survei kepuasan menyatakan bahwa 97% peserta merasa senang dan mendapat pembelajaran menarik untuk mulai melaksanakan penelitian. Peserta berharap bahwa kegiatan serupa dapat dilaksanakan kembali.

Kata kunci: PTK, guru, karya tulis

Abstract

Law no. 14 of 2005 requires teachers to be competent and professional. One form of teacher professionalism is carrying out classroom action research (PTK). However, in the field, there are still many teachers who do not understand how to implement PTK. The results of observations at SD Muhammadiyah Sungailiat showed that almost all teachers had never received PTK writing lessons or training. So the author is interested in holding PTK proposal writing activities. The service subjects were teachers at Muhammadiyah Sungailiat Elementary and Middle School, totaling twenty-five participants. The method used is training through lectures and discussions. Evaluation is carried out to determine the level of success of the activity. The service resulted in PTK research proposals made by participants and the results of the satisfaction survey stated that 97% of participants felt happy and received interesting lessons to start carrying out research. Participants hope that similar activities can be carried out again.

Keywords: PTK, teacher, written work

Submit: November 2022

Diterima: Februari 2023

Publis: November 2023



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

1. Pendahuluan

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa seorang guru harus mempunyai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Definisi kompetensi dalam hal ini meliputi seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu bentuk profesional guru yaitu pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang disingkat dengan PTK (Wardani, Karsiwan, Purwasih, Lisdiana, & Hammer, 2019). PTK bertujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di sekolah.

Penelitian tindakan bertujuan meningkatkan praktik dari pada memproduksi pengetahuan, meningkatkan keadaan, merupakan proses siklus, reflektif, dan bersifat partisipatif (Darwis, 2016). PTK dilaksanakan di dalam “kelas”, sehingga interaksi antara siswa dengan guru dapat terfokuskan secara maksimal. “Kelas” yang dimaksud di sini bukan hanya ruang yang berupa gedung, melainkan “tempat” berlangsungnya proses pembelajaran antara guru dan murid (Suyadi, 2012).

Pada observasi awal, dilakukan wawancara dan diskusi bersama kepala sekolah SD dan SMP Muhammadiyah Sungailiat. Hasil diskusi mendapati bahwa hampir 75% guru-guru kurang dalam pemahaman bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas yang benar dan tetap sesuai permasalahan-permasalahan yang ada di kelas. Sementara itu, Guru merupakan salah satu kunci utama penentu keberhasilan pendidikan (Afandi, 2015), termasuk semua proses didalamnya. Guru yang berkualitas dapat mencetak sumber daya yang berkualitas (Sidik, 2016). Guru berkualitas akan dapat mengajar dengan baik, merencanakan dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga siswa

akan terfasilitasi untuk belajar dengan mudah dan efektif, akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dengan melihat kebutuhan guru di SD dan SMP Muhammadiyah Sungailiat, maka tim tertarik melaksanakan kegiatan pelatihan penulisan proposal PTK bagi guru dan juga membimbing motivasi guru-guru agar mempunyai semangat untuk menulis. Karena sebelum terjun ke penelitian, diharapkan guru-guru dapat membuat karya tulis proposal yang baik dan sesuai dengan siklus PTK dan harapan adanya perubahan kondisi baik siswa dapat tercapai.

Pelatihan serupa sebelumnya pernah dilaksanakan oleh Dhamri, Haimah, & Srifitriani, (2018), didapatkan hasil bahwa guru-guru dapat menyelesaikan proposal PTK bahkan ada beberapa yang telah sampai pada pembuatan laporan PTK. Serupa juga dengan pengabdian yang dilaksanakan oleh Soejoto, Fitrayati, Ghofur, Sholikhah, & Prakoso, (2017) yang semua peserta dapat menghasilkan sebuah proposal PTK yang baik sesuai dengan ketentuan dalam pelaksanaan PTK.

Melihat sangat diperlukannya pelatihan pembuatan PTK bagi guru SD dan SMP Muhammadiyah Sungailiat, maka tim pengabdian tertarik melaksanakan kegiatan pelatihan dengan tema pelatihan penulisan proposal karya tulis PTK.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan yang ditujukan agar guru-guru di SD Muhammadiyah Sungailiat memiliki kompetensi dalam membuat tulisan khususnya proposal PTK. Sasarannya merupakan guru SD dan guru SMP Muhammadiyah Sungailiat dengan peserta berjumlah 25 orang. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SD Muhammadiyah Sungailiat pada hari

rabu, 19 Oktober 2022. Namun rangkaian kegiatan telah dimulai sejak satu minggu sebelumnya dengan wa grup.

Terdapat empat tahapan dalam kegiatan ini. Tahapan pertama yakni tahap perencanaan. Pada tahapan ini, tim pengabdian menentukan subjek penelitian dan lokasi kegiatan yakni di SD Muhammadiyah Sungailiat. Tim pengabdian juga telah berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk memilihkan peserta kegiatan. Pada saat diskusi bersama dengan kepala sekolah, disarankan untuk mengundang juga guru dari SMP Muhammadiyah Sungailiat yang lokasi sekolahnya tidak jauh dari lokasi SD. Pada tahapan ini tim menyepakati bahwa kegiatan akan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan.

Tahapan kedua yaitu tahap persiapan. Pada tahapan ini tim pengabdian merencanakan materi yang akan diberikan pada saat kegiatan. Tim juga mengirimkan surat izin kepada pihak sekolah dan mempersiapkan undangan serta doorprize untuk peserta. Tim pengabdian juga membentuk grup wa dan mengundang peserta untuk join grup wa. Pada tanggal 12 Oktober 2022, tim pengabdian telah meminta agar peserta menyiapkan dan membuat proposal PTK yang terdiri dari bab 1, bab 2 dan bab 3. Sehingga pada saat dilaksanakannya pengabdian, peserta tinggal merevisi sesuai saran.

Tahapan ketiga yaitu tahap pelaksanaan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan pemberian materi oleh tim pengabdian kemudian dilanjutkan dengan pembuatan dan revisi proposal.

Tahapan keempat adalah evaluasi, dimana seluruh kegiatan serta proposal yang dibuat dievaluasi dan seluruh peserta diminta memberikan saran dan komentar atas pelaksanaan kegiatan pengabdian secara keseluruhan.

3. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk menanamkan motivasi kepada guru-guru terutama di SD dan SMP Muhammadiyah Sungailiat agar semangat untuk menulis dan melaksanakan penelitian.

Kegiatan penelitian yang familiar sekali bagi guru adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karena itu tim pengabdian melaksanakan kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk menghasilkan karya tulis PTK bagi guru.

Terdapat empat buah tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tahapan pertama merupakan perencanaan. Pada tahapan ini, tim berdiskusi menentukan subjek penelitian agar kegiatan tepat sasaran. Hasil diskusi menyatakan bahwa SD Muhammadiyah Sungailiat menjadi sasaran yang sangat tepat karena guru-guru di sekolah tersebut masih sangat awam dengan PTK, serta hasil diskusi dengan kepala sekolah, guru di SD Muhammadiyah sangat perlu mendapatkan pelatihan pembuatan PTK secara langsung, agar merul-betul dapat tergambar bagaimana bentuk PTK.

Setelah berdiskusi lebih lanjut, kemudian tim bersama pihak sekolah memutuskan untuk melaksanakan kegiatan berupa pelatihan yang dilaksanakan di SD tersebut. Namun setelah berdiskusi, kepala sekolah menawarkan untuk turut mengundang guru-guru SMP Muhammadiyah Sungailiat karen sekolah tersebut pun mengalami kendala yang sama. Sehingga subjek pengabdian menjadi lebih luas yakni guru SD dan SMP Muhammadiyah Sungailiat.

Tahapan kedua yakni persiapan, dimana tim beserta mahasiswa mengecek lokasi akan dilaksanakannya kegiatan dan mempersiapkan berbagai atribut seperti spanduk, materi dan susunan acara kegiatan. Pada tahap persiapan, tim juga

membuat wa grup dan mengundang semua peserta yang telah mendaftar untuk berdiskusi mengenai rencana judul dan proposal. Pada grup, tim juga menginformasikan kepada peserta agar membuat proposal PTK terlebih dahulu agar pada saat kegiatan, seluruh peserta telah mempunyai rencana aksi yang akan dibuat.

Tahapan ketiga adalah pelaksanaan. Kegiatan dilaksanakan pada hari rabu, 19 Oktober 2022 di SD Muhammadiyah Sungailiat. Kegiatan dihadiri oleh seluruh peserta dan kepala Sekolah SD maupun SMP Muhammadiyah Sungailiat. Hadir pula ketua PCM Sungailiat yang sekaligus membuka acara yaitu Bapak M. Kamal Abdul Rasyid, M.Pd.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

Kegiatan dibuka dengan sambutan dari kepala sekolah dan ketua tim pengabdian. Kemudian dimulai oleh ketukan oleh ketua PCM Sungailiat. Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi oleh masing-masing tim pengabdian. Materi yang diberikan berisi pemahaman tentang apa itu PTK dan unsur-unsur pentingnya. Kemudian dilanjutkan dengan materi cara membuat pendahuluan serta membuat tinjauan pustaka yang merupakan isi dari BAB 1 dan BAB 2, serta disampaikan pula cara menulis daftar pustaka. Materi ketiga berisi materi tentang penulisan metode penelitian pada BAB 3.

Penyampaian ketiga materi disampaikan sembari mempraktekkan pada semua peserta. Bagi peserta yang sudah membuat proposal, dapat langsung sharing dan berdiskusi mengenai ketepatan isian proposal yang telah dibuat. Diskusi juga dilanjutkan setelah semua materi disampaikan.

Sebanyak 25 peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian, sebanyak 21 peserta telah selesai membuat proposal PTK namun masih harus dilakukan revisi. Sementara keempat peserta masih bingung dalam menentukan rujukan dan metode. Namun, setelah mendapatkan bimbingan dan berdiskusi lebih lanjut, semua peserta menyetujui untuk menyelesaikan proposal miliknya masing-masing dalam waktu satu minggu.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan antusias yang besar oleh peserta pengabdian. Hal ini tentunya menjadi semangat tersendiri bagi tim pengabdian untuk bertekad agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan di sekolah-sekolah lainnya yang membutuhkan bimbingan. Adapun untuk sekolah tempat pelaksanaan pengabdian, besar harapan peserta agar proposal tersebut dapat dipraktekkan langsung kepada peserta didik sehingga nantinya menjadi penelitian yang utuh.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian yang direncanakan oleh tim pengabdian dengan pihak SD Muhammadiyah Sungailiat mendapat respon yang sangat baik dari peserta. Meskipun terdapat beberapa guru belum dapat menyelesaikan proposal hingga berakhirnya kegiatan pelatihan, namun sebanyak 84% guru telah berhasil membuat proposal PTK dengan baik. Proposal tersebut juga telah direvisi berdasarkan saran dan masukan pada saat kegiatan berlangsung. Dari hasil survey kepuasan peserta pengabdian didapat hasil bahwa sebanyak 97% persen peserta merasa senang dan terbantu dengan

adanya kegiatan pelatihan pembuatan proposal PTK. Hal ini terlihat dari hasil jawaban survey yang menunjukkan pada kategori pertanyaan apakah bersedia jika kegiatan serupa dilaksanakan kembali, peserta memilih respon sangat setuju.

Kegiatan pengabdian ini menghasilkan kumpulan proposal PTK dari guru SD dan SMP Muhammadiyah Sungailiat. Dengan melihat respon yang sangat baik dari seluruh peserta, banyak yang menyarankan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan kembali, bahkan dengan bimbingan yang lebih intensif sehingga proposal yang dihasilkan akan lebih baik dan bagus lagi. Hal ini terlihat dari hasil wawancara kepada peserta serta angket jawaban peserta pengabdian.

Referensi

- Afandi, M. (2015). Kompetensi Guru Sebagai Kunci Keberhasilan Dalam Pembelajaran Sainifik. In *Seminar Nasional Pendidikan* (pp. 74-88).
- Darwis, R. S. (2016). Membangun desain dan model action research dalam studi dan aksi pemberdayaan masyarakat. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 10(1), 142-153.
- Dihamri, D., Haimah, H., & Srifitriani, A. (2018). Pelatihan penelitian tindakan kelas (ptk) bagi guru sd negeri di kecamatan sukaraja kabupaten seluma. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 2(1), 60-66.
- RI, Kementerian Pendidikan Nasional. (2019). Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Sidik, F. (2016). Guru Berkualitas Untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 109-114.
- Soejoto, A., Fitrayati, D., Ghofur, M. A., Sholikhah, N., & Prakoso, A. F. (2017). Pelatihan penulisan proposal penelitian tindakan kelas (PTK). *Jurnal Abdi: Media pengabdian kepada masyarakat*, 2(2), 51-59.
- Suyadi. (2012). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Wardani, W., Karsiwan, K., Purwasih, A., Lisdiana, A., & Hammer, W. (2019). Pendampingan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Kabupaten Pringsewu. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 323-342.